

**KEGIATAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DI NAGARI
PARIT MALINTANG KECAMATAN 2 X 11
ENAM LINGKUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

**SITI AISYAH
87994/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KEGIATAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DI NAGARI PARIT MALINTANG KECAMATAN 2 X11 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : SITI AISYAH
NIM/BP : 87994/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Hj. Yuhelmi, M.Pd
NIP. 19590720 198803 2 001

Pembimbing II



Drs. Jalius, M.Pd
NIP. 19591222 198602 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di
Nagari Parit Malintang Kecamatan 2 x 11
Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Siti Aisyah

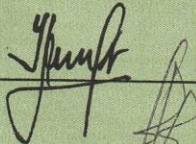
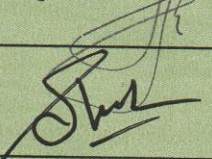
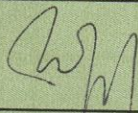
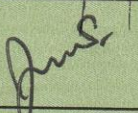
NIM : 87994

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 April 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yuhelmi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jalius, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Wirdatul ' Aini, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Irmawita, M.Si	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

Ya.. Allah.....ya Rabb

Terlebih dari satu detik pun berkurang kata untuk merajuk do'a setiap selesai sujudku. Ku berharap akan Ridhomu, anugerahimu dengan penuh dari ruang penuh makna seribu kata do'a terkirim dari orang-orang yang kusayangi iringi setiap langkahku tuk mencapai cita-cita ku.

Begitu rupa cobaan yang ku temui mencoba menghempaskan ku kejalan penuh liku dan ku anggap itu semua bagian dari cerita hidupu yang takkan berakhir, seiring putaran roda yang terus menggelinding tak terasa aku sudah sampai kepenghujung jalan.

Ya Allah....

Apa yang telah kuraih ini belum membayar setetes dari keringat orang tua ku, karena itu ya Allah... jadikanlah keringat merea sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka penyejuk dalam dahaga.

Semoga karunia yang kuterima ini ya Allah, jadi langkah awal dalam mencapai cita-citaku.

Ku persembahkan rangkaian kata ini sebagai bukti dan tanda terima kasihku, atas iringan doa dan cucuran keringat dan air mata sebagai pengorbananmu, ku persembahkan kesuksesan ini buat keluargaku tercinta terutama untuk Ibundaku yang kusayangi dan kucintai sepanjang hayat (Alm. Jusnimar) dan Ayahku (Syahirrudin).

Buat suami ku tercinta dan kusayangi (M. Iqbal Alinurdin) terimakasih atas perhatian dan semangat, motivasi yang diberikan, telah sabar menjaga buah hati kita tiada kata yang bisa kuucapkan selain terimakasih padamu suamiku yang kusayangi.... Buat permata hatiku, buah hati mami yang tercinta (Reyhian Almagribhi Putra Balcha dan anak gadis cantik Mamy Bening Putri Balhica). Terimakasih ya nak... atas do'a - do'anya untuk Mamy abang yang tiap sholat mendoakan Mamy cepat selesai kuliahnya dan banyak rezeki, semua do'a anak-anak Mamy di dengar dan dikabulkan (dijamahi) oleh Allah nak...terimakasih ya nak... Mamy sayang abang dan adek,

Terimakasih Tuhan engkau memberikan anak-anak yang lucu-lucu dan pintar yang ganteng dan cantik pada ku ya Allah... Amin....!!

Buat Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd dan Bapak Drs. Jalius, M.Pd terimakasih banyak telah membimbing dalam menyusun skripsi ini. Buat Ibu Dr. Irmawita, M.Si, Dra. Hj. Wirdatul ' Aini, M.Pd dan, Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Buat semua keluarga besar Air Tawar (Evi, Ides, Tia, Novi, Sari, Fitri, Riske dan Nadin) terimakasih telah membantu, kenangan ini takkan pernah terlupakan.

Atas segala kuasa-Mu
membuatku tak berhenti bersyukur dengan limpahan
hidayahmu sujudku disetiap waktu

Seraya memuji karena telah memilih aku bahagian dari hamba-hamba-Mu yang terpilih mahia karya ini tidak akan pernah seindah yang terlihat disetiap lembaran yang aku susun, tanpa ada tangan-tangan mulia yang membantuku.



By. Siti Aisyah, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Nagari Parit Malintang Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, April 2015
Yang Menyatakan


Siti Aisyah

ABSTRAK

Siti Aisyah: Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Nagari Parit Malintang, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat terlihat dari ramai masyarakat yang mengunjungi TBM sumber ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan Taman Bacaan Masyarakat, yang dilihat dari aspek pemilihan lokasi, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana prasarana, penempatan waktu, pelaksanaan pengelolaan dan keadaan koleksi bacaan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menjadi populasi adalah pengunjung TBM yang berjumlah 205 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan strata atau tingkatan-tingkatan, dalam penelitian ini dilihat dari tingkatan pendidikan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) pengunjung berpendapat pemilihan lokasi TBM sangat strategis karena berlokasi di pusat pemukiman masyarakat, (2) pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola sudah terlaksana dengan baik, (3) ketersediaan sarana dan prasarana sudah lengkap dan belum memenuhi kebutuhan masyarakat, (4) penempatan waktu masyarakat untuk mengunjungi TBM tergolong tinggi karena waktu dibukanya TBM disesuaikan dengan waktu luang pengunjung, (5) pelaksanaan pengelolaan penelitian ini menurut pengunjung sudah sangat baik, (6) keadaan bahan bacaan menurut pendapat pengunjung koleksi bacaan di TBM sudah lengkap. Saran secara umum agar masyarakat untuk selalu berkunjung ke TBM untuk mengali ilmu dan informasi agar tidak ada lagi masyarakat yang buta aksara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).)di Nagari Parit Malintang,Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung ,Kabupaten Padang Pariaman

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra.Hj.Yuhelmi, MPd selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jalius,MPd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Solfema,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Bapak Drs.Wisroni,M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Penilik PLS yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.

7. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, 14 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Defenisi Operasional.....	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	14
1. Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Kajian PLS.....	14
2. Pemilihan Lokasi.....	21
3. Pelaksanaan Sosialisasi.....	23
4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	25
5. Penempatan Waktu.....	27
6. Pelaksanaan Pengelolaan.....	28
7. Keadaan Koleksi Bacaan.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Konseptual.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Prosedur Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Penarikan Sampel Pengunjung TBM.....	44
2 Deskripsi Kegiatan TBM di Nagari Parit Malintang Pemilihan Lokasi/Tempat.....	49
3 Deskripsi Kegiatan TBM di Nagari Parit Malintang Pelaksanaan Sosialisasi.....	51
4. Deskripsi Kegiatan di Nagari Parit Malintang Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	54
5 Deskripsi Kegiatan TBM di Nagari Parit Malintang Penempatan Waktu.....	57
6 Deskripsi Kegiatan TBM di Nagari Parit Malintang Pelaksanaan Pengelolaan.....	59
7 Deskripsi Kegiatan TBM di Nagari Parit Malintang Keadaan Lokasi.....	61

DAFTAR GRAFIK

Gambar	Halaman
1 Data Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat (TBM).....	4
2 Kerangka Konseptual.....	40
3 Histogram Pemilihan Lokasi Taman Bacaan Masyarakat TBM Di Nagari Parit Malintang.....	50
4. Histogram Pelaksanaan Sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat.....	53
5 Histogram Ketersediaan Sarana dan Prasarana TBM di Nagari Parit Malintang.....	56
6 Histogram Kegiatan TBM di Nagari Parit Malintang.....	58
	58
7 Histogram Pelaksanaan Sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat.....	60
8 Histogram Keadaan Bahan Bacaan Taman Bacaan Masyarakat.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	75
2 Instrumen Angket.....	76
3 Skor Pembantu Dalam Mencari Validitas.....	84
4 Harga Kritik dari r_{tabel}	88
5 Surat Izin Penelitian.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia telah memasuki era globalisasi yang erat kaitannya dengan modernisasi dan selalu membutuhkan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya. Era globalisasi dapat diartikan sebagai zaman persaingan bebas yakni persaingan baik dari segi perekonomian, pertahanan nasional, perkembangan teknologi dan sebagainya dengan negara-negara lain.

Bangsa Indonesia dalam hal ini dituntut untuk selalu meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi dari segala aspek tanpa meninggalkan adat ketimuran yang selalu dianut oleh Bangsa Indonesia sejak jaman sebelum kemerdekaan.

Salah satu penyelesaian yang paling efektif untuk Bangsa Indonesia dalam memasuki era globalisasi adalah peningkatan mutu sumber daya manusia sehingga Bangsa Indonesia dapat disejajarkan dengan Negara-negara maju, dari segi ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hal di atas salah satu lembaga penunjang dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia ialah pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal atau dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah merupakan salah satu jalur pemerolehan pendidikan di Indonesia, turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat guna terciptanya SDM yang berkualitas. Program pendidikan luar sekolah mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, taman bacaan masyarakat (TBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pendidikan luar sekolah yang merupakan tindak lanjut dan implementasi dari program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dan pengembangan dunia pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya masyarakat dalam bentuk program taman bacaan ini telah dirintis sejak tahun lima puluhan berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM. Dengan Program kegiatan TBM ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (*reading society*).

Selain itu, dengan kegiatan TBM ini diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat. Terobosan demi terobosan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam meningkatkan minat baca dibuatlah TBM atau Taman Bacaan Masyarakat. Sehingga diharapkan kehadiran Taman Bacaan Masyarakat

ini mampu menjangkau masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah maupun ekonomi menengah keatas dari segi lokasi dan fasilitas peminjaman gratis yang ditawarkan.

Kehadiran TBM disambut hangat, meskipun masih tergolong baru Taman Bacaan Masyarakat ini sudah bisa dikatakan berhasil karena banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya keperpustakaan dan pelayanan yang diberikan pada pengunjung Taman Bacaan Masyarakat ini sudah sesuai dengan prosedur pelayanan perpustakaan.

Indikator keberhasilan suatu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) antara lain sebagai berikut (Direktorat Pendidikan Masyarakat: 2009):

1. Tersedianya koleksi bacaan yang mencerdaskan pembaca.
2. Terlayannya minimal 30 orang pengunjung tetap/pembaca/peminjam bahan bacaan perminggu.
3. Terselenggaranya berbagai kegiatan di bidang peningkatan minat baca masyarakat.
4. Termotivasinya masyarakat untuk membaca.
5. Terangkatnya kualitas SDM masyarakat.

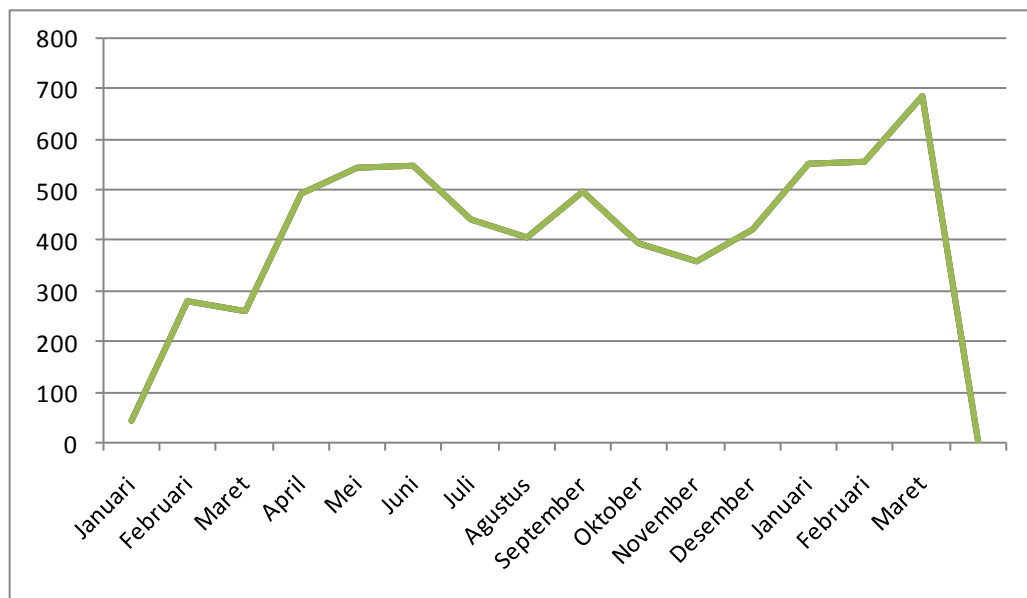
Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan salah satu petugas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini dapat dikatakan masih baru berdiri akan tetapi TBM ini sudah berhasil yang mana telah sesuai dengan indikator keberhasilan dari suatu taman bacaan masyarakat, yang dibuktikan dengan banyak pengunjung yang datang setiap harinya hal dan jumlah orang yang mendaftar sebagai anggota dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) semenjak awal berdiri

sampai sekarang 205 orang terdiri dari mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum. Rata-rata pengunjung yang datang setiap harinya baik hanya sekedar membaca atau meminjam dari koleksi buku dari TBM ini ialah 25 orang yang datang setiap harinya.

Sedangkan koleksi buku ini lengkap antara lain seni, olahraga, umum, keterampilan, agama, bahasa, ilmu sosial, teknologi dan filsafat yang disusun rapi berdasarkan nomor buku.

Berikut disajikan grafik data pengunjung yang datang ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Nagari Parit Malintang Kecamatan 2x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Gambar: 1 Data Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman



Berdasarkan indikator keberhasilan dan grafik data pengunjung diatas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini sudah dapat dikatakan sebagai suatu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang sudah berhasil dan memiliki persyaratan

berdirinya suatu Taman Bacaan Masyarakat yang mana syaratnya ialah mempunyai buku induk, buku pengunjung perpustakaan, kartu anggota perpustakaan, dan formulir pendaftaran anggota Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan TBM ini dalam pelaksanaannya dapat dikatakan berhasil oleh karena itu penulis ingin mengetahui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

B. Identifikasi Masalah

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman adalah:

1. Lokasi, bangunan, tempat atau kawasan yang memenuhi persyaratan tertentu yang digunakan untuk, memamerkan sesuatu sehingga orang menjadi tahu.
2. Sosialisasi, upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal dan dipahami oleh masyarakat.
3. Sarana dan prasarana, Prasarana segala sesuatu yang dapat menunjang bagi suatu usaha atau kegiatan. Sedangkan sarana, apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu, untuk memajukan atau mencapai tujuan.
4. Waktu, seluruh rangkaian saat ketika proses perbuatan atau keadaan berlangsung atau berada.
5. Pengelolaan, suatu tindakan yang dimulai dari perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan.

6. Koleksi bacaan, sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan, identifikasi kebutuhan, seleksi kebutuhan pemakai, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan ini pada aspek pemilihan lokasi, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, penempatan waktu, pelaksanaan pengelolaan dan keadaan koleksi bacaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman di lihat dari aspek pemilihan lokasi, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, penempatan waktu, pelaksanaan pengelolaan dan keadaan koleksi bacaan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pemilihan lokasi di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan sosialisasi di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

3. Untuk Memperoleh gambaran tentang ketersediaan sarana dan prasarana di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
4. Untuk memperoleh gambaran tentang penetapan waktu di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
5. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pengelolaan di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman
6. Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan koleksi bacaan di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitan adalah sebagai berikut Untuk memperoleh:

1. Bagaimana gambaran tentang pemilihan lokasi di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana gambaran tentang pelaksanaan sosialisasi di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimana gambaran tentang ketersediaan sarana dan prasarana di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
4. Bagaaaimana gambaran tentang penetapan waktu di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

5. Bagaimana gambaran tentang pelaksanaan pengelolaan di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman
6. Bagaimana gambaran tentang keadaan koleksi bacaan di TBM di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan luar sekolah.

- b. Bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa tentang salah satu program pendidikan luar sekolah.

2. Praktis

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kognitif dan kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang dan sarana promosi tentang keberadaan Taman Bacaan Masyarakat.

H. Defenisi Operasional

Supaya terdapat kesamaan konsep dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah penting diantaranya:

1. Kegiatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:31) kegiatan atau aktivitas adalah pekerjaan kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan menurut UU RI NO 15 TH 2006 Kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang / jasa.

Kegiatan menurut Ramlan. S dkk Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dan terencana untuk mencapai suatu tujuan. ([Http://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan](http://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan) diakses 1 Februari 2015).

Sedangkan kegiatan dalam penelitian ini merupakan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM). di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

2. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Menurut Dirjen PLS (2006: 1) Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah “sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat”. Jadi TBM merupakan lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan

berupa, buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multi media lainnya yang dilengkapi dengan ruangan membaca.

Taman Bacaan Masyarakat dalam penelitian ini adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Nagari Parit Malintang 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

3. Pemilihan Lokasi

Lokasi adalah bangunan, tempat atau kawasan yang memenuhi persyaratan tertentu yang digunakan untuk, memamerkan sesuatu sehingga orang menjadi tahu.([http://www. network.go.id/](http://www.network.go.id/) 2011/03/2 diakses tanggal 9 Februari 2015). Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi yang strategis dan tempat yang nyaman indikatornya adalah dekat dari keramaian mudah dijangkau masyarakat, dekat dari tempat tinggal penduduk, memiliki penerangan, dan suasana nyaman.

4. Pelaksanaan Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 123) sosialisasi “adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dan dipahami, oleh masyarakat”. Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengelola memberikan informasi tentang TBM supaya masyarakat mengenal dan memahami keberadaan TBM. Mengetahui disini dapat dilakukan dengan mempromosikan TBM kepada masyarakat melalui pengumuman, selebaran atau brosur, spanduk, dan pertemuan-pertemuan. Sedangkan memahami disini maksudnya adalah masyarakat memahami tentang tujuan, fungsi dan manfaat

TBM. Disamping itu adanya kerjasama masyarakat dengan pengelola dalam hal menentukan program.

5. Ketersediaan Sarana Prasarana

Menurut Ali 1996:76 (dalam <http://wordpress.com/2009/11/05/pengertian-sarana-prasarana> diakses tanggal 8 Februari 2015) mengatakan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud / tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Badudu (1994: 8) yang mengatakan bahwa “prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang bagi suatu usaha atau kegiatan. Sedangkan sarana adalah apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu, untuk memajukan atau mencapai tujuan”.

Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan atau profesi masyarakat, dapat menambah keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Sedangkan prasarana dalam penelitian ini adalah gedung. Gedung yang dimaksud adalah gedung yang sudah mencukupi daya tampung pengunjung (sudah memadai) dan memiliki ventilasi yang baik.

6. Penepatan Waktu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 185) mengatakan bahwa “waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses perbuatan atau keadaan berlangsung atau berada”. Waktu dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca di waktu luang yaitu mengisi waktu luang mengunjungi TBM dan menyediakan waktu khusus untuk membaca yaitu menyediakan atau menjadwalkan waktu

untuk mengunjungi TBM misalnya 2 kali seminggu rutin mengunjungi TBM walaupun sibuk dengan kegiatan lain.

7. Pelaksanaan Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengertian pengelolaan menurut Wardoyo (1980:41) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

8. Keadaan Koleksi Buku

Koleksi taman bacaan masyarakat yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan Taman Bacaan. Oleh karena itu taman bacaan masyarakat perlu

memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan strategis, kebijakan, dan tujuannya.

Koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Kekuatan koleksi Taman Bacaan ini merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga banyak dan lengkap koleksi bahan taman bacaan yang dibaca dan di pinjam, akan semakin ramai pengunjung taman bacaan masyarakat dikunjungi masyarakat dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku.

Akhirnya makin besar pula proses transfer informasi (*transfer of information*) dan disini taman bacaan berfungsi sebagai media atau alat serta jembatan perantara antara sumber informasi dengan masyarakat pemakai.

Dengan demikian maka informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di Taman Bacaan dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habis-habisnya.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Taman Bacaan Masyarakat Sebagai kajian PLS

a. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Manfaat TBM

Program Taman Bacaan Masyarakat telah dimulai sejak tahun 1992/1993. Kehadiran TBM merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh pendidikan masyarakat. TBM adalah sebuah lembaga yang menyediakan bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. TBM merupakan wadah yang mampu menyediakan berbagai bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam buku Pedoman Pengelolaan TBM yang diterbitkan oleh Direktorat Dirjen PLS (2005: 3) disebutkan bahwa “Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai sebuah tempat/wadah yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat”. Oleh karena itu TBM dapat dimanfaatkan oleh semua pebelajar dari semua golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal, dan tingkat kemampuan intelektual, serta kondisi fisik lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa TBM adalah salah satu sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan kebutuhan belajar dalam rangka menyelenggarakan pembinaan kemampuan membaca, memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sepanjang hayat.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan TBM ini adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat dan mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara sehingga mereka yang telah “melek huruf” tidak menjadi buta aksara kembali.

Menurut Dirjen PLS (2006: 1) tujuan TBM adalah untuk :

1. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas.
2. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
3. Mendukung kegiatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali

Taman Bacaan Masyarakat menurut Dirjen PLS (2005: 4) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat.
2. Sarana hiburan dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan bacaan dan sumber informasi lain sehingga warga masyarakat dapat

memperoleh pengetahuan dan informasi baru guna meningkatkan kehidupan mereka.

3. Sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat dan masyarakat setempat.

Menurut dirjen PLS (2006: 3) Taman Bacaan Masyarakat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam:

1. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar dan pengetahuan bagi masyarakat.
3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
4. Membantu pengembangan kecakapan membaca
5. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Peran sebuah TBM adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak di capai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Menurut Muhammad, Hamid (2010: 81), peran taman bacaan masyarakat adalah :

1. TBM berperan sebagai tempat informasi

Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar TBM harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut TBM harus berisi berbagai jenis media

seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian di TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar TBM.

2. TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan pengetahuan yaitu bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, buku otogiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu TBM juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku.
3. TBM berperan sebagai tempat hiburan edukatif Sesuai dengan peran tersebut maka TBM baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya.
4. TBM berperan sebagai pembinaan watak dan moral TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang.
5. Berperan sebagai tempat berperan keterampilan Untuk memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan TBM perlu menyediakan bahan

bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan sebagainya.

Menurut Sutarno NS (2006 : 68) Peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat antara lain dalah:

1. Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi Pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.
2. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
3. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan Masyarakat yang di layani.
4. Dapat berperan sebagai lembaga untuk mngembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Berperan aktif sebagai *fasilitator*, *mediator*, *motivator* bagi mereka yang ingin mencari, mamfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.

7. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (*otodidak*), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
8. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.
9. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tak ternilai harganya.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa peran taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengetahuan dan sebagai sarana untuk membangun komunitas antara sesama pengguna taman baca masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat dapat juga berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

b. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah salah satu sub sistem dari satu sistem pendidikan nasional. Sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah, pendidikan luar sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitupulu (dalam Sarwoko 1989: 10) menyatakan bahwa:

Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Program yang dijalankan dalam pendidikan luar sekolah lembaga merupakan program pendidikan yang bersifat kejuruan, mempersiapkan warga belajar untuk memperoleh sesuatu ketrampilan sebelum memasuki lapangan pekerjaan. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan pendidikan tambahan bagi mereka yang telah bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwoko (1989: 11) mengatakan bahwa “pendidikan luar sekolah dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan”. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah memang diselenggarakan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuai dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman.

Dengan demikian maka kegiatan dalam program pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan untuk memanusiawikan manusia. Warga belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat yang optimal, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

c. Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Salah Satu Bagian dari PLS

Untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Luar Sekolah tersebut, dapat diselenggarakan dalam bentuk lembaga maupun non lembaga. Pendidikan Luar Sekolah yang berbentuk lembaga misalnya kursus, Tempat Penitipan Anak

(TPA), sanggar belajar, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), maupun Taman Pendidikan Al-quran. Pendidikan Luar Sekolah yang berbentuk non lembaga adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat.

Jika dilihat dari pengertian dan karakteristik pendidikan nonformal diatas maka TBM termasuk salah satu cakupan dari pendidikan nonformal yang merupakan media pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat. bertujuan untuk pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya, dan didukung oleh pengelola sebagai motivator.

2. Lokasi Taman Bacaan Masyarakat

Lokasi adalah bangunan, tempat atau kawasan yang memenuhi persyaratan tertentu yang digunakan untuk, memamerkan sesuatu sehingga orang menjadi tahu.(<http://www.beacukai network.go.id/> 2011/03/25 diakses tanggal 9 Februari 2015). Kalau kita menyebut nama suatu tempat, kita dapat mengabstrasikan tempat tersebut sebagai suatu ruang. Tetapi kita tidak akan dapat mengabstrasikan lebih jauh bagaimana karakteristik ruang tersebut sebelum dideskripsikan tentang lokasinya. Lokasi ini akan memberikan penjelasan lebih jauh tentang tempat atau daerah yang bersangkutan.

Lokasi merupakan suatu tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam dan faktor budaya yang ada disekitarnya. Lokasi dapat mengungkapkan dinamika

wilayah yang bersangkutan menurut Sumatmadja,1998: 67 (dalam <http://fahril.blogspot.com/2008/02/pengertian-lokasi> diakses tanggal 9 Februari 2015) mengatakan lokasi adalah “suatu tempat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di sekitarnya”.

Lokasi atau tempat merupakan prasarana yang dapat berfungsi sebagai penampungan dalam suatu kegiatan dalam persyaratan minimalnya. Suatu kegiatan harus dapat memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di sekitarnya karena akan mempengaruhi perkembangan dan kesesuaian antara komponen-komponen pendukung di dalamnya. Kategori tempat suatu kegiatan bisa dikatakan nyaman dan memadai serta strategis akan bergantung pada lingkungan fisik dan sosial disekitarnya.

Adapun yang harus dimiliki pada tempat yang dapat menunjang terjadinya suatu kegiatan yang baik menurut Mappa (1984:2) adalah:

Lokasi atau tempat harus sesuai dengan kriteria tempat belajar yang baik seperti tempat belajar mudah dijangkau, atau transportasinya menuju tempat tersebut lancar, harus dapat menimbulkan rasa nyaman dan tidak ada gangguan, adanya penerangan yang memadai, tersedianya ventilasi udara yang cukup, tersedianya kamar mandi kecil dan ruangan tempat ibadah, tempat tersebut tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Selanjutnya lokasi ini dapat pula ditinjau dari situasi dan sitenya. Yang dimaksud dengan site adalah semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu. Kota yang berlokasi di dataran tinggi, sifat dataran tinggi atau dataran tinggi itu sendiri adalah site dari kota yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah lokasi relatif dari tempat atau wilayah yang

bersangkutan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi adalah suatu tempat dimana akan melaksanakan suatu kegiatan fisik misalnya lokasi Taman Bacaan Masyarakat.

Faktor-Faktor pokok penentu pemilihan lokasi :

1. Dekat dari tempat tinggal penduduk
2. Dekat dari keramaian
3. Ketersediaan sarana dan prasarana
4. Ketersediaan pengangkutan atau transportasi
5. Ketersediaan energy/ penerangan yang cukup

Jadi sebuah lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk memamerkan sesuatu harus dekat dengan pusat aktivitas masyarakat, seperti tempat yang strategis yang bisa dijangkau dari segala arah oleh masyarakat setempat.

3. Pelaksanaan Sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

a) Pengertian Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2001) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dan dipahami oleh masyarakat”. Lain halnya dengan Soekanto (2002:75) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah suatu proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya”. Proses pembentukan kepribadian seseorang akan berbeda satu sama lain tergantung dari pola sosialisasi yang dianut oleh masyarakatnya. Sosialisasi berlangsung terus-menerus pada tiap-tiap masyarakat. Dengan proses sosialisasi seseorang menjadi tahu dan mengenal sesuatu.

Sosialisasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka kehidupan manusia dapat berlangsung secara terus menerus dan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga diungkapkan Natawidjaya (1978:12) bahwa “sosialisasi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi , mengubah jalur, memperbaiki tingkah laku individu lainnya”. Sosialisasi yang dilakukan harus memiliki proses dan tujuan tertentu, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi merupakan hubungan antar dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi tingkah laku serta proses belajar yang dipelajari tentang cara hidup dan tingkah laku dalam masyarakat yang sesuai dengan norma sehingga bisa terbentuk individu yang baik melibatkan unsure fisik, mental, dan psikologis.

b) Tujuan Sosialisasi

Tujuan sosialisasi lebih mengarah kepada membantu perkembangan dan pertumbuhan individu secara wajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Gumadi (1984:13) adalah “tujuan sosialisasi menghidupkan, menanamkan, dan memperkembangkan penyesuaian sosial di lingkungan dengan menggalakan norma-norma kehidupan secara baik”.

Dari pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki lingkungan sosial, untuk mengembangkan hal tersebut seseorang harus mengadakan penyesuaian sosial dengan cara bersosialisai antar sesama.

c) Jenis Kegiatan Sosialisasi

Menurut Kotler dalam Romanti, (2005: 54) mengatakan bahwa “sosialisasi yang baik akan tercipta apabila kegiatan yang dilakukan tersebut menarik, mendapat perhatian, membangkitkan keinginan dan menghasilkan suatu tindakan bagi masyarakat, untuk itu perlu diciptakan suatu kegiatan yang sesuai dengan kemampuan”. Pada kegiatan sosialisasi perlunya suatu kerjasama, komunikasi dan rasa yang membutuhkan dan dibutuhkan oleh kelompok, dalam arti tidak mengerjakan sendiri.

Sosialisasi dilakukan tergantung pada khalayak sasaran dan jenis pesan atau informasi yang disebarluaskan, sosialisasi dapat menggunakan komunikasi massa atau komunikasi tatap muka atau gabungan keduanya. Berbagai bentuk komunikasi dapat digunakan, seperti majalah dinding, poster, leaflet, spanduk, koran selebaran (newsletter), T-shirt, logo, kalender, brosur, bulletin pemutaran film dan lain-lain. Sedangkan komunikasi tatap muka dapat dilakukan melalui kunjungan rumah ke rumah, penyuluhan dari warga ke warga, media diskusi kelompok, lokakarya, musyawarah, pengajian arisan warga dan sebagainya

4. Ketersediaan Sarana Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Menurut Moenir, 1992:119 (dalam <http://documentandsettingSyamrilaode/2011/01/26/sarana> diakses tanggal 6 Februari 2015) mengemukakan bahwa “sarana adalah

segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.”

Lain halnya dengan Befadal (2003: 24) menyatakan bahwa “sarana adalah semua perangkat peralatan bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan”. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan untuk pencapaian tujuan, sebab sarana adalah fasilitas atau peralatan langsung digunakan dalam proses pencapaian tujuan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas tidak langsung sebagai pendukung dalam penerapan tujuan. Sementara Syahril (2000: 2) mengatakan bahwa:

Semua barang atau benda yang digunakan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan seperti meja, kursi, papan tulis, alat peraga dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah barang atau benda yang secara tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan seperti taman, gedung, ruangan, halaman, WC dan lain-lain.

Adapun tujuan dan manfaat sarana dan prasarana menurut Syahril (2000: 2) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menunjang kegiatan secara tepat dan berdaya guna.
- b. Untuk melihat dan mengetahui inventarisasi barang-barang milik Negara dalam bentuk keadaan, jumlah, jenis dan kualitas.
- c. Untuk mengetahui apakah barang-barang tersebut sudah dapat dimanfaatkan secara tepat dan berdayaguna sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.
- d. Untuk bahan masukan dalam penyusunan kebijaksanaan dalam rangka pembangunan pada tahun yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi. Jadi sarana dan prasarana adalah semua peralatan dan perlengkapan baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menunjang suatu program. Mengingat suatu kegiatan tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai., maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut.

5. Penyediaan Waktu untuk Pelayanan di TBM

Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti kelangsungan (continuity) dan satuan atau jangka berlangsungnya perjalanan waktu (duration). Kelangsungan waktu atas kesadaran manusia, terhadap waktu dibagi menjadi tiga, dimensi yaitu waktu yang lalu, waktu sekarang dan waktu yang akan datang didalam satu kontinuitas. (<http://massofa.wordpress.com/konsepwaktu-perubahan-kelompoksosial>.diakses tanggal 6 Februari 2015).

Pengertian waktu luang seringkali diasosiasikan dengan tidak melakukan apa-apa dan juga bermalas-malasan, padahal tidak seperti itu. Winda melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk “bekerja” mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari sisi fungsi, waktu

luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu. (<http://winda.wordpress.com> diakses tanggal 4 Februari 2015).

Pengertian waktu disini adalah waktu yang bisa dimanfaatkan untuk mengisi berbagai kegiatan misalnya mengisi waktu luang dengan datang mengunjungi TBM. Dalam penyelenggaraan PLS penetapan waktu ini akan sangat menunjang dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Ishak (1993: 3) waktu penyelenggaraan PLS bersifat:

- a) Insidental, maksudnya pemenuhan kebutuhan program tersebut dibutuhkan waktu-waktu tertentu sesuai dengan kondisi yang memungkinkan. Hal ini dilihat karena adanya masalah dan kebutuhan yang mendesak, menghilangkan kejenuhan.
- b) rutin, maksudnya bahwa penyelenggaraan kegiatan dilakukan waktu secara rutin dan kontiniu, hal ini dilakukan karena kebutuhan belajar yang terus menerus, dirasakan banyaknya keuntungan yang diperoleh dari program tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses perbuatan atau keadaan berlangsung

6. Pelaksanaan Pengelolaan di TBM

Dalam upaya mewujudkan masyarakat belajar harus diciptakan masyarakat sedemikian rupa yang memungkinkan pembelajar memiliki pengalaman baik melalui sumber belajar yang dirancang maupun dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

TBM sejenis dengan perpustakaan umum, namun sasarannya lebih untuk ke komunitas kelompok. Kompetensi pengelola terdiri dari kemampuan dalam

merencanakan program TBM, mengorganisasikan sumber pengelola TBM. Kegiatan mengelola TBM merupakan serangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pengelola TBM. Maka, pengelola TBM harus menyediakan koleksi, layanan, dan peraturan di TBM.

a. Sistem Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

TBM mempunyai peran dan fungsi strategis untuk melayani masyarakat yang karakteristiknya beragam. Untuk itu, dalam pengembangannya TBM harus ditujukan untuk melayani masyarakat sesuai dengan karakteristik sosial, ekonomi dan geografisnya (Warta, 2007:26). Pengembangan program TBM memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat, kualitas masyarakat, pengembangan potensi daerah, pengembangan industri, dan mampu menjadi katalisator kehidupan sosial masyarakat.

Hal ini berarti bahwa revitalisasi peran dan fungsi TBM untuk mendukung proses pembelajaran masyarakat sepanjang hayat perlu untuk tetap diupayakan. Dalam pengelolaan TBM, diperlukan satu organisasi yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program. Struktur organisasi ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada TBM tersebut. Ketika bidang kajian TBM semakin luas dan kompleks, maka struktur organisasi dapat dirubah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Pengelola TBM harus orang yang mempunyai kompetensi dan dedikasi serta memiliki kemampuan teknis dalam mengelola dan melaksanakan layanan

kepastakaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengelola TBM harus memiliki pengetahuan dalam bidang

1. Pengantar Kepustakaan, Dokumentasi dan Informasi,
2. Manajemen TBM,
3. Pemilihan/pengadaan bahan pustaka,
4. Pengolahan bahan pustaka, dan
5. Pelayanan pembaca

(Depdiknas, 2005:5). Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh tenaga pelayanan TBM antara lain:

1. Memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan TBM,
2. Memiliki kemauan, dedikasi dan kemampuan untuk melayani orang dengan ramah, sopan, teliti, tekun dan senang membaca,
3. Berpenampilan menyenangkan sehingga orang tidak segan atau malu bertanya atau minta pertolongan, dan
4. Pandai bergaul sehingga orang merasa dekat dan diperhatikan.

TBM yang baik adalah yang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengguna. Keberhasilan TBM dalam melayani masyarakat penggunaannya antara lain terlihat dari jumlah orang yang memanfaatkan TBM setiap hari dan seberapa jauh TBM menyediakan berbagai jenis koleksi bacaan yang dibutuhkan pengguna. Untuk itu, ruang TBM harus nyaman bagi pembaca. Keadaannya harus bersih, sejuk, rapi dan aman.

Sistem layanan di TBM adalah sistem layanan terbuka, sehingga pengunjung dapat masuk ke ruang baca untuk memilih dan mengambil bahan

bacaan sendiri dari rak, atau dapat pula meminta bantuan kepada petugas.

Pembaca juga dapat menggunakan tempat baca secara bebas untuk membaca.

Jenis pelayanan di TBM ada dua macam, yaitu:

1. Layanan membaca

Layanan membaca yaitu memanfaatkan bahan bacaan seperti buku, majalah surat kabar dan lain-lain untuk membaca di ruang baca.

2. Layanan sirkulasi.

Layanan sirkulasi/ peminjaman adalah peminjaman buku untuk di bawa ke rumah atau di luar ruangan TBM.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006:

23) Pengelola Taman Bacaan Masyarakat harus memiliki :

(1). Pengelola TBM yang diselenggarakan oleh masyarakat harus memiliki sikap peduli tanpa pamrih (relawan) untuk membantu melayani bahan bacaan dan pembimbing masyarakat membaca. (2) Pengelola diutamakan berlatar pendidikan bidang komunikasi atau pendidikan yang memahami berbagai bahan bacaan serta responsif gender dan berkomitmen untuk mengembangkan minat baca masyarakat. (3) Pengelola TBM diutamakan memiliki usaha ekonomi ditempat TBM, misalnya warung kopi, wartel, counter HP, dll.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola TBM harus memiliki sikap peduli dan tanpa pamrih untuk melayani bahan bacaan dan membimbing masyarakat dengan latar belakang pendidikan bidang komunikasi agar dapat mengembangkan minat baca masyarakat serta memiliki usaha ekonomi ditempat dimana TBM tersebut didirikan sehingga memberi kenyamanan pada pengguna TBM.

b. Tugas-tugas pengelola TBM

Untuk mewujudkan peran TBM tersebut maka pengelola mempunyai tugas untuk tercapainya masyarakat yang akan belajar keterampilan dan menumbuhkembangkan minat baca terhadap masyarakat.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 24) tugas-tugas pengelola TBM adalah :

1. Melakukan sosialisasi promosi bahan bacaan yang ada di TBM bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri.
2. Melakukan kajian sederhana untuk mendapatkan data profil masyarakat yang akan dilayani sehingga jenis bahan bacaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan bahan bacaan masyarakat. Untuk itu pengelola TBM perlu memiliki katalog dari seluruh penerbit untuk memudahkan penelusuran dan pemesanan bahan bacaan yang diperlukan.
3. Memberi layanan membaca, meminjam, melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan kemampuan membaca, merangsang minat baca dan lain-lain.
4. Mengumpulkan bahan bacaan (buku, leaflet, booklet, dll) dari para donator bahan bacaan baik masyarakat perorangan maupun lembaga dan juga dari lembaga pemerintah maupun swasta baik dari pusat maupun daerah. Sehingga bahan bacaan selalu kaya dan bervariasi, tidak membosankan tetapi selalu berbasis kebutuhan masyarakat setempat.
5. Memberi layanan (jam buka TBM) secara optimal setiap hari sejak pagi sampai malam agar masyarakat yang tidak sempat berkunjung ke TBM pagi hari akibat kesibukan dapat dikunjungi malam hari.

6. Menata bahan bacaan di ruang display bahan bacaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas pengelola TBM adalah mempromosikan bahan bacaan yang ada di TBM bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri. Selain mempromosikan bahan bacaan, pengelola juga dapat mengumpulkan bahan bacaan yang bervariasi dari para donator agar pengguna TBM tidak merasa bosan tetapi bahan bacaan tersebut berbasis kebutuhan masyarakat.

7. Koleksi Buku/Bacaan

Koleksi taman bacaan masyarakat yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu taman bacaan masyarakat perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan, starategis, kebijakan, dan tujuan.

Koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Kekuatan koleksi pustaka ini merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan dipinjam, akan semakin ramai pengunjung taman bacaan masyarakat dan makin tinngi intensitas sirkulasi buku. Akhirnya makin besar pula proses transfer informasi (transfer of information) dan didini taman bacaan berfungsi sebagai media atau alat serta jembatan perantara anatar sumber informasi dengan masyarakat pemakai.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 04) “Jumlah koleksi TBM minimal 300 judul, terdiri atas buku, majalah, surat kabar, leaflet, dan bahan audio visual. Dalam rangka pengembangan dan pembinaan minat baca masyarakat maka diharapkan koleksi terbesar dari 1 (satu) unit TBM adalah 40% bahan bacaan hiburan, 30% ilmu pengetahuan praktis, sedang sisanya 30% adalah ilmu-ilmu lainnya seperti agama, politik, kesenian, hukum, pendidikan, (disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat)”.

Menurut Amrin (2011: 17) “koleksi pada taman bacaan masyarakat harusnya disesuaikan dengan kebutuhan warga setempat, misalnya masyarakat yang ada di daerah pertanian sawah, kebutuhan sarana bacaanya adalah berbeda dengan masyarakat yang ada di daerah perkebunan kelapa sawit. Atau masyarakat yang ada di pegunungan dengan masyarakat di pantai atau masyarakat yang tinggal diperkotaan akan sangat berbeda dengan kebutuhan sarana bacaannya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi taman bacaan masyarakat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian maka informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di TBM dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan, dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habisnya.

1. Koleksi

Koleksi merupakan salah satu unsur utama perpustakaan, karena segala informasi yang akan diberikan kepada pengguna bersumber yang dimiliki taman tersebut. Koleksi tersebut harus relevan dengan program dan visi misi taman bacaan tersebut.

Menurut Yulia (1993 : 3) “Koleksi perpustakaan adalah bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan”. Sedangkan Soeatminah (1992:30-31):

“Menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah Kumpulan bahan pustaka berbentuk buku atau non buku, bahan pustaka yang dihimpun oleh suatu perpustakaan disediakan bagi masyarakat yang berminat memanfaatkan, koleksi perpustakaan biasanya diatur dan ditata secara sistematis, sehingga setiap bahan pustaka dapat dengan mudah dicari dan ditemukan sewaktu-waktu dibutuhkan”.

Pada umumnya koleksi yang terdapat pada taman bacaan berupa buku, terbitan berseri dan bahan-bahan non buku. Biasanya koleksi tersebut diatur dan ditata secara sistematis, sehingga informasi yang terdapat dalam koleksi tersebut dapat dengan mudah ditemukan oleh pengguna apabila dibutuhkan.

2. Fungsi Koleksi

Taman bacaan masyarakat berfungsi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan induknya untuk mendukung kelancaran masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Dalam hal ini taman bacaan akan berusaha membina koleksinya sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika yang menjadi penggunaannya. Koleksi yang dimiliki taman bacaan mempunyai beberapa fungsi sebagaimana dinyatakan dalam buku perpustakaan perguruan tinggi menurut buku pedoman (Bahea, 2004 : 30) fungsi koleksi adalah :

3. Jenis Koleksi

Pengelompokan bahan pustaka di Perpustakaan atau taman bacaan terdiri atas: Koleksi pokok/dasar, Kelompok pelengkap, Koleksi pelengkap dan Koleksi penunjang. Ketiga kelompok koleksi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kelompok bahan pustaka umum.
- 2) Kelompok bahan pustaka rujukan (referensi).

- 3) Kelompok bahan pustaka terekam dan elektronik seperti film, kaset, video.
- 4) Kelompok bahan pustaka yang disesuaikan Kelompok bahan pustaka berkala (majalah, surat kabar).
- 5) Kelompok bahan pustaka pandang dengar (audio *visual*).
- 6) Kelompok bahan pustaka khusus, seperti lukisan, foto, dan lain- lain
- 7) dengan kelompok pembaca, misalnya untuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lainnya.
- 8) Kelompok jenis bahan pustaka tertentu, misalnya untuk penelitian dan sebagainya.

Menurut Sutarno NS (2006 : 82), "Koleksi suatu perpustakaan atau taman bacaan mencakup jenis bahan pustaka tercetak seperti: buku, majalah, surat kabar, bahan pustaka terekam dan elektronik seperti kaset, video, piringan(*disk*), film-film strip, dan koleksi bentuk tertentu, seperti lukisan, insektarium, alat peraga, globe, foto dan lain-lain". Masing-masing jenis dan kelompok dan bahan pustaka di atas mempunyai tempat tersendiri. Koleksi perpustakaan atau taman bacaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih informasi yang terkandung harus cocok dengan keperluan dan dapat dibaca maupun didengar dan dimengerti oleh masyarakat pemakai.

4. Pengadaan Bahan Taman Bacaan Masyarakat

Pengadaan bahan pustaka adalah salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan oleh bagian pelayanan teknis. Dalam hal ini pengadaan bahan pustaka akan mempengaruhi kegiatan lainnya, seperti pengolahan pustaka tidak pernah dilakukan, karena bahan pustaka yang akan diolah tidak ada. Dari uraian di atas

jelastah bahwa pekerjaan pertama yang dilakukan oleh bagian pelayanan teknis adalah pengadaan koleksi. Pada bagian ini di laksanakan perencanaan penambahan koleksi, seleksi bahan pustaka, membuat ketentuan tentang prioritas koleksi yang akan ditambah (dibeli).

Menurut buku Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku pedoman (1994 : 38) pengadaan bahan pustaka dilaksanakan melalui :

- 1) Pembelian dan Pelangganan.
- 2) Hadiah.
- 3) Pertukaran.
- 4) Wajib simpan terbitan perguruan tinggi.

Cara di atas dilakukan untuk lebih bervariasi dalam menghimpun dan melaksanakan pengadaan bahan pustaka secara tepat baik dan sistematis. Sedangkan menurut pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan sekolah (1994 : 14) pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu:

- 1) Pembelian : pembelian langsung atau pemesanan kepada penerbit, toko buku atau agen, baik pemesanan secara tetap (*standing order*) atau sesuai kebutuhan.
- 2) Tukar menukar : biasanya dilakukan dengan perpustakaan atau lembaga lain. Untuk melakukan cara ini perpustakaan harus mempunyai bahan pustaka yang dapat ditukarkan, seperti terbitan perpustakaan atau diambil dari lokasi yang jumlah kopiannya berlebih.
- 3) Hadiah dari siswa yang telah tamat, dari penerbit atau lembaga lain : penambahan melalui cara lebih ekonomis, tetapi sering tidak sesuai dengan

kebutuhan dan bahkan kadang-kadang sudah kadaluarsa. Oleh karena itu, perpustakaan harus lebih selektif secara ketat agar tidak terjadi peledakan koleksi tidur, antara lain dengan cara memberikan daftar judul bahan pustaka yang diperlukan kepada para calon pemberi hadiah.

- 4) Titipan : perpustakaan kadang-kadang memperoleh titipan bahan pustaka dari perorangan atau lembaga lain agar bisa di manfaatkan oleh pemakai perpustakaan. Dalam hal ini perpustakaan sekedar menjaga keberadaannya tanpa memikul resiko.
- 5) Terbitan sendiri : perpustakaan hendaknya menghimpun semua bahan pustaka seperti majalah, buku, brosur, laporan yang di terbitkan oleh perpustakaan atau sekolah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam penambahan koleksi antara lain: melalui pembelian, menerima hadiah, dengan tukar menukar, menerima titipan dan lain-lain.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari

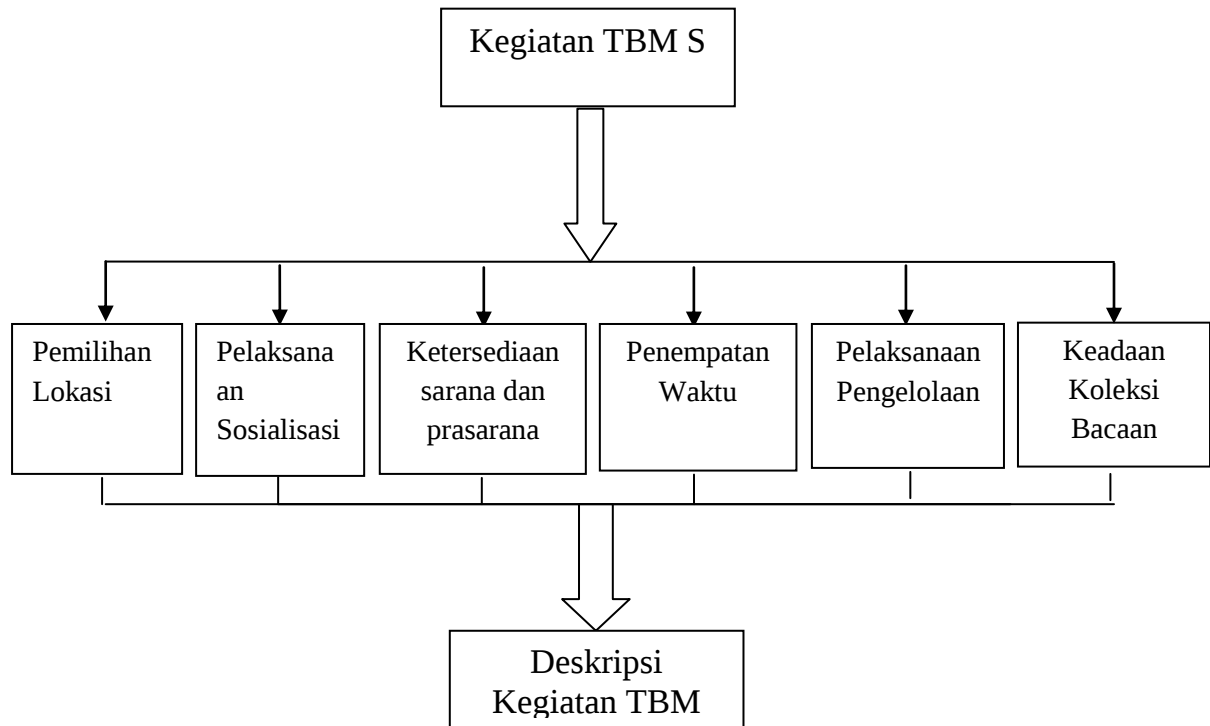
1. Ismaliza (2007) yang berjudul “Pendapat Pengunjung Tentang Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Lumindai Kota Sawahlunto”. Temuan penelitian disini dijelaskan bahwa dalam penentuan lokasi, sosialisasi, sarana dan prasarana dan waktu masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan juga pengenalan yang tidak bersifat kontiniu kepada masyarakat.

2. Anniversary Asika (2003) yang berjudul “Sosialisasi TBM dan motivasi pengunjung pada TBM Kuranji Kelurahan Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Temuan penelitiannya adalah gambaran motivasi pengunjung pada umumnya sangat tinggi, yang tampak dari dukungan, pelayanan serta kesediaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung. Sosialisasi dan motivasi pengunjung berada pada tingkat sangat baik sekali terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam berbagai hal.

Posisi peneliti disini adalah meneliti tentang Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Nagari Parit Malintang Kecamatan 2 x11 Enam Lingsung yang dilihat dari aspek (1) pemilihan lokasi, (2) pelaksanaan sosialisasi, (3) ketersediaan sarana dan prasarana, (4) penempatan waktu, (5) pelaksanaan pengelolaan dan (6) keadaan koleksi bacaan.

C. Kerangka Koseptual

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka kerangka penelitian Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebagai berikut: Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Diagram diatas menjelaskan gambaran tentang keberadaan TBM di Nagari Parit Malintang Kecamatan 2 x11 Enam Lingkung dapat dilihat dari Aspek pemilihan lokasi, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasana, penempatan waktu, pelaksanaan pengelolaan, dan keadaan koleksi bacaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah didapat pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan deskripsi kegiatan TBM di Nagari Parit Malintang, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman :

1. Pendapat pengunjung tentang kegiatan TBM dilihat dari aspek pemilihan lokasi letaknya sangat strategis karena berlokasi di Nagari Parit Malintang, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman
2. Pendapat pengunjung tentang kegiatan TBM dilihat dari aspek pelaksanaan sosialisasi bahwa pelaksanaan sosialisasi sudah dilaksanakan dengan baik atau berkelanjutan dan media yang digunakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat sudah bervariasi.
3. Pendapat pengunjung tentang kegiatan TBM dilihat dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana sudah lengkap walaupun masih belum mencukupi kebutuhan pengunjung.
4. Pendapat pengunjung tentang kegiatan TBM dilihat dari aspek penempatan waktu pengunjung dalam mengunjungi TBM tergolong tinggi karena dibukanya TBM disesuaikan dengan waktu luang masyarakat.

5. Pendapat pengunjung tentang kegiatan TBM dilihat dari aspek pelaksanaan pengelolaan menurut pengunjung pelaksanaan pengelolaan dalam penelitian ini sudah sangat baik.
6. Pendapat pengunjung tentang kegiatan TBM dilihat dari aspek keadaan koleksi bacaan menurut pendapat pengunjung keadaan koleksi sudah lengkap sehingga kebutuhan masyarakat setempat dapat dipenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola TBM selalu meningkatkan pelayanan kepada pengunjung, sehingga pengunjung yang datang bertambah ramai setiap harinya.
2. Kepada pengunjung untuk selalu menyempatkan waktu untuk mengunjungi TBM, agar mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di TBM dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan, dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habisnya.
3. Kepada pihak instansi Dinas Pendidikan agar memperhatikan kebutuhan masyarakat dan mendukung pelaksanaan program TBM ini sehingga tidak ada lagi masyarakat yang buta aksara dan tercipta masyarakat yang cerdas.
4. Kepada masyarakat hendaknya memberikan dukungan yang baik terhadap program-program atau kegiatan yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. 1996. *Sistem Pengelolaan Buku Bacaan*. Bandung: Reneka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Asdi Mahastya
- Asika, Anniversary. 2003. Sosialisasi TBM dan Motivasi Pengunjung pada TBM Kuranji Kel. Ambacang Kec. Kuranji Kota Padang. Skripsi tidak diterbitkan. Padang. FIP UNP
- Befadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depertemen Pendidikan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. Dirjen PLS . 2005. *Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat*
- Depdiknas. Dirjen. 2006. *Pembinaan Minat Baca*. Medan
- Depdiknas. PTK PNF. 2008. *Konsep Taman Bacaan Masyarakat*. Dinas Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2008. *Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Dirjen PLS. Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2006. *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. 2009. *Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Gumadi, Agung.1984. *Sosialisasi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud
- Harsoyo. 2008. *Pengelolaan Pembelajaran*. Surabaya: Sebaya
- <http://fahril.blogspot.com/2008/02/pengertian-lokasi.html>. Diakses tanggal 9 Februari 2015
- <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/02/10-tips-untuk-menumbuhkan-minat-baca-pada-anak/>. Diakses tanggal 9 Februari 2015.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. Diakses tanggal 9 Februari 2015.
- <http://tbmskbpo.blogspot.com/search/label/Taman%20Bacaan%20Masyarakat%20%2F%20TBM>. Diakses tanggal 9 Februari 2015.

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan/#ixzz2CuxwRx7O>. Diakses tanggal 23 Februari 2015

Http://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan. Diakses tanggal 2 Februari 2015.

Irawan. 1999. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Bumi Aksara

Ishak, Abdulhak. 1993. *Strategi Belajar PLS*. Jakarta: PT Kurnia Utbor Indonesia

Muhammad, Hamid. 2010. *Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Djambatan

Nasution. 1998. *Teknik Analisis Data*. Jakarta : Gramedia

Natawidjaya. Rahman.1978. *Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta

N.S Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*.

Poerwadarminta, WJS. 2006. Kamus Umum Besar Indonesia. Bandung : Hasta

Romanti. Ella. 2005. *Strategi Komunikasi dalam Promosi Program Padu Playgroup Adzkia Kota Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP UNP

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karya dan Peneliti Pemula*. Jawa Timur : Alfabeta

Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algarindo

Syahril. 2000. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang : Press

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta

Surachamad. 1990. *Prospek Pendidikan Dimasa yang Akan Datang*. Jakarta: Bumi Aksara

Soekonto , Sorjono.2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Sarwoko, Bambang. 1989. *Konsep Dasar PLS*. Semarang : IKIP Press.

Syahril. 2000. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang : Press

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.2008. Jakarta : Sinar Grafika

Yulia. 1993. *Seleksi Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yayin, Sulchan.2001 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah

Yusuf, Pawit M. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zuriah, Nurul. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, karya dan peneliti Pemula*. Jawa Timur : Alfabeta